

RELASI KOMUNIKASI PERAN GANDA PEREMPUAN KARIR UNTUK MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA DAN PEKERJAAN

Gita Putri Anjassari

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
Jl. Hang Lekir I No. 8, Jakarta Pusat, Indonesia
*Email Korespondensi: Aureliagitap@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the communication relationship of the dual role of career women who also have wife status maintains family and work harmony. This research is qualitative with a phenomenological study approach, using the in-depth interview, observation and documentation method. The resource persons that the researchers took were career women who worked at PT Sriwijaya Argo Sakti located in Jakarta and Pangkal Pinang. The research paradigm uses constructivism, and the basic theory used is structural-functional and data validity test techniques using triangulation. The results obtained by researchers show that not all women work because they want to form a career. Some work solely to earn an additional income due to economic demands. Thus, maintaining harmony in the family and work for career women requires dual roles and support from various parties, managing time at home and office, and communicating with career women with family and relationships in the office. Career women must also set priorities to carry out these dual roles.

Keywords: *Women, Women Careers, Communication, Phenomenon, Time Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relasi komunikasi peran ganda perempuan karir yang juga memiliki status istri untuk menjaga keharmonisan keluarga dan pekerjaan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, penelitian ini menggunakan metode in depth interview, observasi dan dokumentasi. Narasumber yang peneliti ambil adalah Wanita karir yang bekerja di PT Sriwijaya Argo Sakti yang berlokasi di Jakarta dan Pangkal Pinang. Paradigma penelitian menggunakan konstruktivisme, teori dasar yang digunakan adalah struktural fungsional dan teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak semua perempuan bekerja karena ingin membentuk karir, terdapat juga yang bekerja semata untuk mendapatkan penghasilan tambahan karena tuntutan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga dan pekerjaan bagi perempuan karir membutuhkan peran ganda serta support dari berbagai pihak, mengatur waktu di rumah dan kantor, serta cara berkomunikasi perempuan karir dengan keluarga dan relasi di kantor. Perempuan karir pun harus menentukan prioritas agar dapat menjalankan peran ganda tersebut.

Kata Kunci: *Perempuan, Perempuan Karir, Komunikasi, Fenomenologi, Management Waktu*

PENDAHULUAN

Secara tradisional, wanita hanya memiliki peran untuk melahirkan anak (reproduksi) dan mengurus rumah tangga serta pendukung karir suami. Wanita tidak boleh belajar dan memiliki pendidikan yang tinggi ataupun bekerja. Wanita zaman dahulu diwajibkan untuk selalu tinggal dirumah, tidak diijinkan untuk keluar agar dapat menjaga nama baik keluarga, dan yang hanya dapat keluar dari rumah hanya laki-laki. Bekerja didapur merupakan suatu kewajiban untuk wanita. Ketika wanita tersebut sudah berkeluarga, dia mempunyai kewajiban untuk mengurus suami dan anak. Berbeda dengan era tersebut, peran wanita saat ini telah bergeser dari peran tradisional menjadi peran modern (Istiqomah, 2022).

Pada era modernisasi dan globalisasi seperti sekarang ini, perempuan senantiasa dapat aktif dan turut andil dalam berbagai bidang yang ada di masyarakat. Perempuan yang pada awalnya hanya dapat bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, lambat laun berkembang dan berubah hingga dapat bekerja dan berkecimpung dalam dunia kerja, sejajar dengan laki-laki. Seiring dengan perkembangan zaman ini, terjadilah perubahan paradigma terhadap perempuan terkait peran dan tugasnya dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja di dalam masyarakat. Hal itu menyebabkan perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni perempuan ibu rumah tangga (domestik) dan perempuan pekerja (publik) (Jannah, 2020).

Masyarakat Indonesia mempunyai pola pikir bahwa perempuan setelah menikah harus lebih mengutamakan keluarga. Dengan kata lain, perempuan yang sudah menikah

menyebabkan mereka harus berperan ganda yaitu sebagai pegawai dan sebagai ibu rumah tangga (Rahmanita, 2022). (Utaminingsih & Ulfah, 2020) menyebutkan bahwa dalam kehidupan masyarakat di Indonesia memiliki manifestasi yang dikenal dengan nama "stereotip", yaitu anggapan yang melekat pada masyarakat bahwa peran utama laki-

laki adalah untuk mencari nafkah, sehingga laki-laki tidak harus menekuni dan mempunyai kemampuan lebih dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, sedangkan perempuan memiliki karakter yang lemah dan emosional sehingga menyebabkan perempuan yang sudah menikah memiliki tugas utama dalam mengelola rumah tangga.

Fenomena perempuan bekerja sesungguhnya bukan perihal baru di tengah warga, melainkan sudah ditemui di beberapa daerah di Indonesia. Dalam konteks Indonesia selaku negeri tumbuh, sesungguhnya banyak perempuan yang mempunyai pekerjaan buat menolong penuhi kebutuhan rumah tangganya, mengelola sawah, membuka warung di rumah, ataupun usaha yang lain. Sebagian besar warga masih berpikiran kalau perempuan dengan pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak tercantum jenis perempuan karier melainkan bekerja secara belajar sendiri. Peran perempuan karier butuh diklasifikasikan keberadaannya. Perempuan karier bisa dibedakan dalam 2 wujud, ialah pertama perempuan karier yang tidak terikat dengan tali perkawinan serta kedua perempuan karier yang terikat dengan tali perkawinan.

Jumlah tenaga kerja yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin berdasarkan data dari Sakernas mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 untuk tenaga kerja formal DKI Jakarta. Angka tersebut bertambah 100.833 orang dari tahun sebelumnya untuk jenis kelamin perempuan. Jumlah Perempuan yang memiliki pekerjaan dan berstatus kawin atau berstatus hidup bersama mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 dengan jumlah 171.403 orang lebih banyak dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa, jumlah perempuan yang memiliki pekerjaan atau karir dan sudah memiliki keterikatan hubungan perkawinan di DKI Jakarta cukup banyak dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya berdasarkan data dari susenas dan badan pusat statistik.

Kondisi pergeseran peran wanita terjadi dikarenakan beberapa aspek diantaranya laju pertumbuhan ekonomi ataupun industri meningkatkan kemauan wanita untuk bekerja di bidang publik. Tidak bisa dipungkiri kebutuhan keluarga yang terus menjadi besar membuat baik suami ataupun istri wajib bekerja untuk memadai kebutuhan keluarga tiap hari. Bagaimana tidak berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia menciut hingga -2,1% pada tahun 2020. Kondisi penurunan ekonomi inilah yang menjadi alasan utama mengapa wanita memilih untuk bekerja/berkarir. Sebagai akibatnya, banyak ketegangan yang terjadi dalam keluarga dimana suami serta istri harus bekerja, berbeda dengan keluarga tradisional dimana hanya suami saja yang bekerja serta istri berfungsi melindungi keluarga di rumah.

Banyak dan cepatnya penyerapan tenaga kerja perempuan menunjukkan bahwa terdapat fenomena perempuan bekerja semakin hari semakin banyak. Hal ini juga memiliki dampak negatif dimana angka perceraian meningkat signifikan di dominasi oleh kasus ekonomi. Tingkat perceraian di Indonesia pada tiga tahun terakhir yang bersumber dari Okezone menyebutkan penyebab utama perceraian di Indonesia adalah perselisihan dan pertengkaran dalam hubungan yang disebabkan oleh masalah ekonomi dengan kasus tercatat sebanyak 291,677 kasus di tahun 2020 dan sebanyak 447,743 kasus di tahun 2021 yang menunjukkan adanya tren peningkatan.

Pada era globalisasi dan modernisasi ini cukup banyak perempuan yang bekerja di berbagai bidang yang digeluti oleh laki-laki. Berdasarkan kenyataan tersebut, tidak ada lagi tempat dimana perempuan tidak dapat bekerja, bahkan dengan jabatan tinggi pada suatu perusahaan. Salah satu perusahaan yang mempekerjakan perempuan dengan beragam posisi dalam suatu perusahaan adalah PT. Sriwijaya Agro Sakti. PT Sriwijaya Argo Sakti merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang

tambang timah lepas pantai dengan menggunakan unit Kapal Isap Produksi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran ganda wanita, baik sebagai ibu rumah tangga maupun perempuan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani membahas mengenai peran perempuan karir dalam memenuhi nafkah keluarga dimana perempuan yang lebih berperan untuk nafkah keluarganya. Sebagai hasil dari penelitian tersebut, wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami (Oktaviani, 2021).

Adanya perempuan yang bekerja pada suatu perusahaan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor dan kondisi yang mengharuskan mereka bekerja dengan beragam profesi. Adanya fenomena yang terjadi dan dialami oleh perempuan yang bekerja, khususnya pada PT. Sriwijaya Agro Sakti, menyebabkan peneliti tertarik dan ingin membahas lebih dalam terkait fenomena tersebut. Peneliti juga melihat bahwa cukup banyaknya perempuan sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja pada PT. Sriwijaya Agro Sakti, sehingga perlu adanya kajian dan pembahasan lebih lanjut.

Penelitian ini akan membahas relasi hubungan mengenai komunikasi peran ganda perempuan karir untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga dan pekerjaan, peran ganda perempuan yang dimaksud adalah wanita yang memiliki peran kedudukan di kantor sebagai perempuan karir, sekaligus memiliki status sebagai seorang istri dalam sebuah rumah tangga. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara komprehensif bagaimana relasi hubungan komunikasi peran perempuan karir yang juga memiliki status istri dalam menjaga keharmonisan keluarga dan pekerjaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2018). Peneliti mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif dengan dasar tersebut, di mana fenomena dualisme peran yang ditemukan di kehidupan perempuan karir dapat diperdalam melalui pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu In-depth interview, wawancara, dan dokumentasi. In-depth interview didapat dari wawancara semi-terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Adapun wawancara didapat dari suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer) yang dinamakan interview. Selain melakukan wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya yang merupakan dokumentasi.

Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian. Informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Pengambilan sampel sumber data sebagai instrumen kunci menggunakan teknik purposive dan snowball, dimana teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Merujuk pada pengertian ini, maka peneliti menetapkan kriteria informan sebagai berikut: (1) Memiliki status menikah; dan (2) Memiliki kedudukan di PT. Sriwijaya Agro Sakti.

Pada penelitian ini, proses analisis data digunakan dengan pemeriksaan data (editing), klasifikasi (clasifying), verifikasi

(verifying), analisa data (analysing), dan kesimpulan (concluding).

Saat melakukan pengecekan data, penting bagi peneliti untuk memerhatikan keabsahan data. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2018). Berikut ini merupakan tahapan aktivitas uji kredibilitas data yang penulis terapkan dalam penelitian ini; perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini digambarkan berdasarkan rumusan masalah penelitian, fokus, dan tujuan penelitian yang akan menyajikan secara komprehensif bagaimana relasi hubungan komunikasi peran perempuan karir yang juga memiliki status istri dalam menjaga keharmonisan keluarga dan pekerjaan. Dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, ketiga informan menceritakan sebagai wanita karir yang sudah memiliki rumah tangga atau menikah.

Wawancara Mendalam (In Depth Interview)

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh dilapangan. Pada informan pertama peneliti menanyakan perihal alasan apa yang membuat anda sampai pada akhirnya memutuskan untuk menjadi perempuan karir. Informan 1 mengatakan bahwa: "Saya yang memiliki tekad dari lulus SMA, yang ingin bekerja dan kuliah dengan hasil kerja keras sendiri, dan bisa membantu perekonomian orang tua, dari mimpi yang sederhana itu saya terus

melangkah maju agar bisa meniti karir dengan baik, sesuai target dan pencapaian, Wanita bekerja dan memiliki karir yang baik menjadikan saya Wanita yang mandiri. Sehingga saya dapat dengan leluasa mensupport keluarga saya, *self rewards*. Hal-hal sederhana itulah yg membuat saya sampai saat ini untuk terus meniti karir dan memperluas networking untuk penunjang karir saya.” (Informan 1)

Informan 1 untuk menjadi wanita karir dikarenakan sudah memiliki tekad dari semasa informan 1 lulus SMA. Dan informan 1 ingin menjadi wanita mandiri agar bisa membantu keluarganya. Namun informan 2 yaitu mengatakan hal berbeda yaitu:

“Faktor ekonomi keluarga.” (Informan 2)

Informan 2 memiliki alasan yang sebagian orang memiliki alasan yang sama, yaitu karena tuntutan ekonomi yang kurang memadai, dan membuat kita untuk menjadi wanita karir agar ekonomi keluarga tetap terjamin. Informan 3 mengatakan hal yang samadengan informan 2 yaitu:

“Membantu perekonomian keluarga.” (Informan 3)

Ketiga informan, informan 2 dan informan 3 memiliki jawaban yang sama dimana mereka memilih menjadi wanita karir karena tuntutan ekonomi keluarga. Selain itu, peneliti juga menanyakan tentang apakah anda mendapatkan dukungan penuh dari pihak suami dan kantor. Informan 1 mengatakan:

“Dari suami dan keluarga mendukung penuh atas keputusan saya untuk terus berkarir.”

Sedangkan dari kantor informan 1 mengatakan bahwa:

“Perlakuan management/atasan sangat mendukung penuh per saya sebagai seorang ibu, memberikan saya dispensasi/keringanan jika menyangkut urusan rumah tangga/anak.”

Informan 1 bahwa beliau didukung oleh pihak keluarga. Informan 2 mengatakan bahwa:

“Mendukung sekali karena kebutuhan

saat ini sangat luar biasa besarnya belum lagi kebutuhan untuk anak-anak.” (Informan 2)

Sedangkan dari kantor Informan 2 mengatakan bahwa: “Mendukung dengan baik.” (Informan 2) Informan 1 menjelaskan bahwa keluarga dan suami serta kantornya sangat mendukung dia menjadi wanita karir. Informan 3 mengatakan bahwa:

“Mendukung sekali karena suami membebaskan saya melakukan apa yang membuat saya bahagia.” (Informan 3)

Sedangkan pendapat dari kantor terhadap Informan 3 yaitu: “Mendukung dengan baik.” (Informan 3)

Kesimpulan tiga informan, mengatakan bahwa dari pihak keluarga, suami dan kantor mendukung mereka menjadi wanita karir dan ibu rumah tangga. Selain itu, mengenai wanita yang memiliki peran ganda pastinya akan sulit dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya, dimana mereka harus menjaga mood mereka disaat dirumah dan disaat dikantor.

Kebijakan Perusahaan Terhadap Karyawan Laki-Laki dan Perempuan

Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing didalam memperlakukan karyawannya antara perempuan dan laki-laki, dimana biasanya perempuan lebih banyak memiliki kebijakan-kebijakan yang diterapkan didalam perusahaan. Kebijakan ini diterapkan oleh perusahaan agar wanita tetap mendapat hak-haknya sebagai seorang wanita. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan di Perusahaan PT. Sriwijaya Argo Sakti. Penulis melontarkan pertanyaan mengenai, bagaimana kebijakan perusahaan terhadap perempuan yang bekerja. Lalu pihak perusahaan yaitu Informan 4 selaku Direktur Utama mengatakan bahwa:

“Kebijakan perusahaan untuk Wanita tentu mempunyai perbedaan yaitu mengenai cuti hamil, menyusui, bahkan menstruasi. Pekerja perempuan memiliki hak-hak khusus yang diatur dalam aturan ketenagakerjaan di Indonesia.” (Informan 4)

Informan 4 mengatakan bahwa perusahaan memiliki kebijakan tertentu kepada wanita yang dimana kebijakan ini tidak diterapkan kepada karyawan laki-laki. Lalu penulis juga menanyakan apakah ada perbedaan antara kebijakan perusahaan terhadap perempuan dan laki-laki. Lalu informan 4 mengatakan:

“Tentu ada perbedaan tapi ini lebih ke kebijakan tentang kesetaraan Gender soal pembagian tugas sesuai dengan kapasitas seperti Istirahat/Cuti Hamil, Istirahat/Cuti

hamil dan melahirkan, Istirahat/Cuti keguguran, Kesempatan Menyusui dan Fasilitas Menyusui, Larangan Mempekerjakan Pekerja Perempuan Hamil pada Kondisi Berbahaya, Larangan PHK karena Hamil, Melahirkan, Gugur kandungan, atau Menyusui, Ketentuan Mempekerjakan Pekerja Perempuan di Malam Hari, Kekerasan Berbasis Gender (Perlindungan dari Kekerasan, Pelecehan dan Diskriminasi).” (Informan 4)

Dari penjelasan diatas, bahwa adanya perbedaan kebijakan antara karyawan wanita dan laki-laki. Dimana wanita lebih banyak kebijakannya karena banyak hak-hak wanita yang perlu dilindungi dan diatur yaitu mengenai cuti hamil, lahiran dan lain halnya. Oleh sebab itu, pimpinan harus memahami mengenai kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap karyawannya.

Sudut Pandang Suami Tentang Pembagian Tugas didalam Rumah Tangga Antara Tugas Suami dan Istri

Sebelum kita masuk kedalam penjelasan mengenai peran ganda seorang perempuan karir yang sudah berkeluarga kita dapat melihat paparan mengenai sudut pandang tentang suami terhadap istrinya yang mempunyai peran ganda. Dari tiga informan yang peneliti sudah wawancara masing-masing para suami memiliki jawaban yang hampir sama pada setiap pertanyaan yang peneliti ajukan.

Bagaimana pembagian tugas suami dan istri dalam rumah tangga. Informan 5 mengatakan bahwa :

“Tergantung kondisi, yang rutin saat

ini dikarenakan memiliki bayi adalah tugas untuk suami memandikan dan memberi makan anak pada pagi hari, dan tugas untuk istri memandikan dan memberikan makan malam anak, untuk yang menjaga anak disaat suami dan istri bekerja adalah mertua dari suami.” (Informan 5)

Pernyataan yang sudah diungkapkan oleh Informan 5 suami dari Informan 3 bahwa adanya pembagian tugas didalam rumah tangga antara istri dan suami agar mereka saling mengerti tentang kondisi yang sedang dihadapi. Sedangkan menurut Informan 6 mengatakan bahwa:

“Soal pembagian tugas tidak diatur didalam rumah tangga, tapi semua dikerjakan secara bersama namun ada pekerjaan yang memang tidak di perkenankan untuk

istri di rumah terkait beberapa hal, karena istri juga setiap senin hingga jumat juga sebagai pekerja jadi kita lebih sering mengerjakan pekerjaan dirumah secara bersama.” (Informan 6)

Berbeda hal menurut pendapat Informan 6 suami dari Informan 1 bahwa didalam rumah tangganya tidak memiliki pembagian tugas khusus, mereka melakukan pekerjaan rumah tangga secara bersama-sama disaat ada waktu luang, jadi tidak ada pembagian tugas didalam rumah tangga. Sedangkan menurut pendapat dari Informan 7 mengatakan bahwa:

“Pembagian tugas suami dan istri dalam rumah tangga bervariasi dari satu keluarga ke keluarga lainnya. Beberapa suami dan istri mungkin berbagi tugas dengan cara yang sama, sementara yang lain mungkin memiliki pembagian tugas yang lebih tradisional. Secara umum, tugas tugas yang biasa dibagi antara suami dan istri dalam rumah tangga meliputi menyiapkan makanan, membersihkan rumah, merawat anak-anak, mencari nafkah, menangani keuangan rumah tangga. Namun kini, banyak pula suami dan istri yang menentukan tugas rumah tangga sesuai dengan kesepakatan bersama, tidak harus sesuai dengan peran gender.”

(Informan 7)

Menurut Informan 7 suami dari Informan 2, berpendapat bahwa didalam rumah tangga memiliki variasi didalam pembagian tugasnya masing-masing, yang dimana Informan 7 sendiri memiliki tugas didalam rumah tangga sesuai dengan kesepakatan antara suami dan istrinya dalam pembagian tugas rumah tangga.

Dapat dilihat dari jawaban beberapa informan bahwa didalam rumah tangga itu sendiri bervariasi ada suami dan istrinya memiliki tugas dan perannya masing-masing sesuai kesepakatan, ada suami dan istrinya tidak memiliki peran masing-masing dalam melakukan tugas rumah tangganya. Itu semua menjelaskan bahwa sudut pandang suami terhadap pembagian tugas tidak memiliki kewajiban antara keduanya.

Sudut Pandang Suami dalam Memberikan Ijin Kepada Istri untuk Bekerja

Ada suami yang memang memiliki kebijakan perihal istrinya bekerja, tidak dibolehkan istrinya bekerja dikarenakan satu dan lain hal. Biasanya suami tidak membolehkan istri bekerja karena alasan anak tidak ada yang mengurus, dan tidak ada yang mengurus rumah. Namun pada zaman sekarang bahwa emansipasi wanita telah banyak dilakukan oleh para wanita didunia. Dimana wanita tidak hanya berperan sebagai istri yang mengurus rumah dan anak saja, tetapi wanita juga dapat bekerja sambil mengurus rumah tangganya. Oleh sebab itu dibutuhkan juga dukungan dari suami untuk istri menjadi perempuan karir.

Dari penjelasan diatas, didapat bahwa dari beberapa informan menjelaskan tentang alasan mereka mengizinkan istrinya bekerja. Alasan pertama dijelaskan oleh informan pertama⁵ mengatakan bahwa:

“Istri memang sudah *request* dari sebelum menikah, intinya saya tidak mau terlalu mengekang istri.” (Informan 5)

Menurut pendapat Informan 5, bahwa Informan 5 tidak mau mengekang istri

untuk melakukan apa yang Informan 5 mau, contohnya seperti Informan 5 ingin memberikan kesempatan kepada istrinya untuk dapat berkarir sesuai dengan Fashion yang istrinya mau. Sedangkan menurut pendapat informan 6 mengatakan bahwa:

“Bukan alasan untuk memberi kesempatan bekerja tapi lebih kepada soal rutinitas akan sangat berat bagi seorang wanita untuk meninggalkan karirnya jika bidang yang digeluti merupakan passionnya. Artinya, bekerja tidak semata untuk mencari uang. Setiap orang, apapun jenis kelaminnya akan merasa hidupnya lebih bersemangat jika dapat melakukan hal yang menjadi minatnya. Jika dipaksakan untuk berhenti bekerja dan total mengurus rumah tangga ada fase adaptasi yang mungkin akan melelahkan secara mental strespun rentan muncul.” (Informan 6)

Dari pendapat Informan 6 menjelaskan bahwa, wanita yang sebelumnya sudah berkarir akan cenderung lebih sulit dalam meninggalkan karirnya, karena itu adalah sebuah passion dia dalam menyenangkan dirinya. Jadi tidak semua wanita tidak happy dalam menjalankan pekerjaannya. Pendapat lain diutarakan oleh informan 7 yang mengatakan bahwa:

“Ada berbagai alasan suami mungkin memberikan ijin kepada istri untuk bekerja. Beberapa di antaranya mungkin karena kebutuhan finansial keluarga, ingin memperluas jaringan sosial dan pengalaman kerja, atau untuk mengejar karir yang diinginkan. Beberapa suami juga mungkin merasa bahwa istri mereka memiliki potensi yang harus dikembangkan dan didukung. Namun, pada akhirnya, alasan utama suami memberikan ijin kepada istri untuk bekerja sangat bervariasi dan bergantung pada situasi individual.” (Informan 7)

Menurut pendapat Informan 7, bahwa alasan para suami mengizinkan istrinya bekerja sangat bervariasi, dimana ada yang karena tuntutan ekonomi, ada juga yang memang istrinya bekerja dikarenakan memang sudah menjadi wanita berkarir

sebelum menikah atau mungkin karena ingin mewujudkan mimpinya menjadi perempuan karir.

Peran Perempuan dalam Menjadi Perempuan Karir

Perempuan sekarang sudah mulai berperan serta dalam setiap segi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini membuat kuantitas waktu yang mereka miliki menjadi berkurang terlebih lagi bagi wanita yang bekerja di kantor yang lebih banyak terikat oleh waktu kerjanya. Wanita mempunyai fungsi yang sangat dominan di dalam keluarga, karena seorang wanita mempunyai tanggung jawab untuk membina keluarga, seperti pertumbuhan pribadi anak (Iklima, 2014). Pada umumnya karir ditempuh oleh wanita di luar rumah sehingga perempuan karir (istri) tergolong mereka yang bekerja disekitar publik, yang membutuhkan kemampuan dan keahlian tertentu dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu (Kamal, 2021).

Perempuan karir khususnya yang sudah berkeluarga secara otomatis menanggung beban ganda, baik di lingkungan pekerjaan maupun keluarga. Oleh sebab itu muncul konsep peran ganda bagi perempuan, yang merupakan aplikasi dari perempuan di dua ranah sekaligus yaitu ranah domestik dan publik. Oleh sebab itu, banyak perempuan-perempuan diluar sana yang memutuskan untuk bekerja demi mendapatkan uang ataupun ingin mewujudkan mimpinya menjadi perempuan karir. Berdasarkan dari ketiga informan kita, dijelaskan oleh informan 3 mengatakan bahwa yang melatar belakangi seseorang bekerja yaitu berbagai macam kebutuhan. Informan 3 mengatakan bahwa yang melatarbelakangi dirinya untuk bekerja yaitu:

“Membantu perekonomian keluarga.”
(Informan 3)

Selain membantu perekonomian peneliti juga bertanya apakah Informan 3 bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan keluarganya, dan Informan 3 mengatakan:

“Iya” (Informan 3)

Dari penjelasan yang dijelaskan oleh

Informan 3 bahwa Informan 3 melakukan pekerjaan dikarenakan ingin membantu perekonomian keluarganya. Oleh sebab itu, Informan 3 memutuskan untuk bekerja. Namun informan yang lain mengatakan hal yang berbeda seperti informan 1 yang mengatakan bahwa:

“Yang melatarbelakangi sampai saat ini saya masih bekerja, karena passion saya sebagai perempuan karir dan independent woman. Karena wanita harus mampu berdiri di atas kedua kakinya sendiri.”
(Informan 1)

Adapun ketika peneliti mewawancarai Informan 1 mengenai apakah beliau bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan Hesty menjawab bahwa:

“ Tidak, karena kebutuhan keluarga sudah di tanggung penuh oleh suami, hasil kerja saya lebih untuk tabungan hari tua, tabungan anak, dan untuk kebutuhan yang diluar dari dugaan.” (Informan 1)

Dari penjelasan Informan 1, diketahui bahwa ada beberapa perempuan yang berkarir tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, melainkan hanya karena mereka menyukai pekerjaannya dan memang sudah menjadi passion mereka menjadi perempuan karir. Informan yang selanjutnya yaitu informan 2 menjelaskan bahwa:

“Latar belakang dari digital marketing adalah perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi yang menyebabkan pergeseran dari pemasaran tradisional ke pemasaran digital. Dengan perkembangan internet dan perangkat mobile, lebih banyak orang menggunakan platform digital untuk mencari informasi, berbelanja, dan berkomunikasi. Hal ini membuat penting bagi perusahaan untuk mengintegrasikan digital marketing ke dalam strategi pemasaran mereka untuk mencapai konsumen yang lebih luas dan memperkuat hubungan dengan konsumen yang ada.” (Informan 2)

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa yang melatarbelakangi dirinya bekerja yaitu bahwa Informan 3 menjelaskan dirinya bekerja untuk

memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagian besar alasan wanita bekerja yaitu salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Peran Ganda Seorang Perempuan Karir dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga dengan Pekerjaannya

Perempuan merupakan orang yang telah dianggap dewasa maupun anak-anak. Dalam kehidupan berumah tangga perempuan merupakan seorang istri yang berperan sebagai pengatur rumah tangga, hal ini tercantum dalam UU Perkawinan (UUP) No. 1 tahun 1974 pada pasal 31 ayat 3, dikemukakan bahwa peran suami adalah sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberi segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya hal ini tertuang dalam pasal 34 ayat 1, sedangkan kewajiban istri mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya hal ini tertuang dalam pasal 34 ayat 2 (UUP No. 1 Tahun 1974).

Dengan seiring berjalannya waktu wanita memiliki peran ganda yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Peran ganda adalah dua peran yang melakukan tugas yang dilakukan satu orang, dan salah satu peran ini telah melekat pada peran itu dan tugas itu (ibu rumah tangga) di dalam keluarga. Dalam keluarga tradisional, suami mencari nafkah dan istri bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga. Namun sekarang, seiring semakin banyaknya wanita yang sudah menikah bekerja, pola keluarga berubah dengan cepat, yang mengarah pada munculnya apa yang dikenal sebagai dualisme karier. Dualisme profesional (kesetaraan profesional) terjadi ketika laki-laki dan perempuan bekerja sama dan melakukan pekerjaan rumah tangga (Ermawati, 2016; Suparman, 2017).

Merujuk dari uraian diatas, peneliti ingin melihat bagaimana seseorang yang memiliki peran ganda didalam kehidupannya. Terutama pada wanita yang

sudah berkarir dan bisa membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaannya. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan yang sudah ada, informan yang pertama menjelaskan ketika peneliti menanyakan perihal bagaimana caranya membagi waktu untuk mengurus kegiatan rumah dan bekerja. Informan pertama yaitu Informan 3 mengatakan bahwa:

“Setelah kami sama - sama selesai bekerja” (Informan 3)

Informan 3 membagi waktunya untuk bekerja dan mengurus kegiatan di rumah ketika dia dengan suaminya sama-sama selesai bekerja. Dan pada saat ada waktu luang maka mereka melakukan kegiatan masing-masing di rumah. Sedangkan informan 1 menjelaskan bahwa:

“Untuk kegiatan di rumah ya normal saja, layaknya seorang istri/ibu pada umumnya, hanya memang waktu saya terbatas tidak sebanyak peran ibu yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Contoh ketika pagi ketika momentnya tepat saya bisa memandikan putri saya, menyiapkan sarapan untuk suami dan anak. Tetapi Ketika momen itu tidak tepat, atau saya ada tugas keluar kota/flight pagi. Saya tidak dapat melakukan itu. Karena tanggung jawab sebagai seorang istri/ibu yang bekerja (perempuan karir) itu cukup berat, hanya bagaimana memanfaatkan momen saat bersama keluarga semaksimal mungkin sebagai ganti waktu yang hilang saat saya bekerja. Dan perlu digaris bawahi di era sekarang ini tugas-tugas rumah yang dominan dilakukan oleh seorang wanita/istri, itu bisa dilakukan juga kepada laki-laki/suami karena kita sebagai satu team.” (Informan 1)

Hasil yang dijelaskan oleh Informan 1 bahwa sebagai wanita yang memiliki peran ganda tidaklah sangat mudah untuk membagi waktu antara pekerjaan dengan kegiatan rumah tangganya. Oleh sebab itu, ketika ada waktu luang dan kesempatan yang ada Informan 1 berusaha untuk membagi waktunya untuk mengurus rumah dan pekerjaannya. Sedangkan informan 3 mengatakan bahwa:

“Membagi waktu antara tugas rumah tangga dan bekerja dapat menjadi tantangan, terutama jika Anda memiliki tanggung jawab yang banyak. Namun, ada beberapa cara untuk membantu anda mengelola waktu anda dengan lebih efektif buat rencana harian atau mingguan untuk mengatur tugas rumah tangga dan pekerjaan anda. Tentukan waktu yang akan anda gunakan untuk melakukan tugas rumah tangga dan waktu yang akan anda dedikasikan untuk bekerja. Buat daftar tugas dan prioritaskan tugas yang paling penting dan mendesak. Fokus pada tugas-tugas tersebut terlebih dahulu sebelum melakukan tugas-tugas lain yang lebih ringan. Gunakan waktu untuk menyelesaikan tugas rumah tangga yang lebih rumit atau membuat rencana untuk minggu berikutnya. Jangan terlalu keras pada diri sendiri, ingatlah bahwa kita semua memiliki hari-hari yang lebih sulit daripada yang lain, dan itu normal. Jangan terlalu keras pada diri sendiri jika Anda tidak dapat menyelesaikan semua tugas dalam waktu yang ditentukan.” (Informan 3)

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa hampir semua perempuan yang memiliki peran ganda mengatakan bahwa melakukan peran ganda tidaklah mudah melainkan hal yang sulit, karena harus membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan pekerjaan kantor, dan terkadang banyak hal-hal yang tidak terduga yang membuat waktu luang yang dilakukan untuk kegiatan rumah dilakukan untuk pekerjaan karena ada pekerjaan yang mendesak. Oleh sebab itu, wanita yang memiliki peran ganda adalah wanita yang mempunyai manage waktu yang baik dalam mengatur dua kegiatan yaitu kegiatan dirumah dan kegiatan dikantor.

Pada pertanyaan kedua yang dilontarkan oleh peneliti mengenai tentang bagaimana pandangan suami terhadap ibu yang memutuskan berkarir. Informan 1 mengatakan bahwa:

“Tidak apa-apa, selama saya menyukai pekerjaannya dan hal-hal yang disukai atau membuat saya bahagia.” (Informan 3)

Informan 3 yang menjelaskan bahwa suami memutuskan istrinya bekerja bukan semata-mata untuk membantu perekonomian keluarga melainkan istrinya menyukai pekerjaan yang sedang dia kerjakan. Penjelasan yang dikatakan oleh Informan 3 juga sama dengan penjelasan yang dikatakan oleh informan 1, dimana informan 1 mengatakan bahwa:

“Dari sebelum saya menikah, suami saya tahu persis passion saya itu apa, dan sudah menjadi kesepakatan Bersama bahwa saya tidak akan berhenti bekerja Ketika kita memutuskan menikah, atau Ketika kita sudah memiliki anak, Suami sampai saat ini orang yang paling mensupport saya apapun yang saya lakukan apalagi demi kepentingan karir dimasa depan.” (Informan 1)

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa rata-rata wanita yang berkarir akan menjelaskan atau meminta perjanjian sebelum menikah tentang permasalahan pekerjaannya, jika wanita yang berkarir lebih senang dirinya memiliki pekerjaan karena bagi mereka pekerjaan yang mereka lakukan itu bukan berdasarkan tekanan melainkan passion yang sudah mereka jalankan sebelum menikah. Berbeda dengan pendapat yang dikatakan oleh Informan 2 selaku informan ketiga yang dimana beliau menjelaskan mengenai dua aspek yang berbeda dari pandangan suami. Informan 2 mengatakan bahwa: “Pandangan suami tentang ibu yang memutuskan untuk berkarir bervariasi tergantung dari individu masing-masing. Ada suami yang mendukung dan menyambut baik karir ibunya, sementara ada yang tidak setuju atau merasa tidak nyaman dengan hal tersebut. Penting untuk dicatat bahwa pada akhirnya, keputusan tentang karir seorang ibu harus ditentukan oleh dia sendiri dan dia harus merasa nyaman dan percaya diri dalam pilihannya.” (Informan 2)

Hasil dari jawaban ketiga informan mengenai pandangan suami terhadap ibu yang memutuskan berkarir. Peneliti juga menanyakan hal-hal apa saja yang dilakukan oleh para istri yang menjadi

perempuan karir dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya. Informan 3 mengatakan bahwa:

“Tetap melakukan quality time, rutin komunikasi setiap hari tentang hal apapun itu, serta saling terbuka satu sama lain.” (Informan 3)

Yang dilakukan oleh para istri untuk tetap menjaga keharmonisan didalam rumah tangganya yaitu salah satunya dilakukan oleh Informan 3 tetap melakukan quality time dan rutin berkomunikasi agar tidak adanya kesalahpahaman antara istri dan suami. Sedangkan pendapat yang diutarakan oleh Informan 1 dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya yaitu Informan 1 mengatakan bahwa:

“Untuk menjaga keharmonisan rumah tangga hal yang paling penting adalah komunikasi yang baik, komunikasi dua arah, apapun yang kita lakukan diluar rumah saya harus memposisikan diri sebagai istri, harus memberi kabar dan meminta izin kepada suami, dan hal tersebut juga dilakukan oleh suami saya, Ketika malam sebelum tidur kita saling bercerita, bertukar pikiran, merencanakan untuk quality time/travelling, menceritakan perkembangan anak, saling support, jujur, tanggung jawab dengan peran masing-masing, banyak hal-hal positif lainnya yang bisa menjaga keharmonisan rumah tangga. Karena setiap individu memiliki kepala yang berbeda, pola pikir yang berbeda, dan masalah yang berbeda (*everyone has problem*).” (Informan 1)

Hasil dari jawaban yang dikatakan oleh Informan 3 dan Informan 1 memiliki jawaban yang sama yaitu sama-sama rajin berkomunikasi agar tidak adanya kesalahpahaman antara suami dan istri dalam menjalin keharmonisan rumah tangganya. Sedangkan Informan 2 mengatakan bahwa:

“Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga yaitu komunikasi yang baik dan terbuka, pastikan untuk selalu berbicara dengan pasangan anda tentang perasaan, harapan, dan kebutuhan anda.

Menghormati satu sama lain, berusaha untuk menghormati pilihan dan keputusan pasangan Anda, meskipun Anda mungkin tidak selalu setuju dengan mereka. Bekerja sama, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan memecahkan masalah yang mungkin terjadi. Menjaga kontak fisik, berjabat tangan, berpelukan, dan berciuman dapat membuat kita merasa lebih dekat dengan pasangan kita. Menghargai waktu bersama, menyempatkan diri untuk berbagi waktu bersama sebagai pasangan dan sebagai keluarga. Ingatlah bahwa keharmonisan rumah tangga tidak dapat dicapai dalam sekejap, itu adalah proses yang terus berkembang dan memerlukan komitmen dan kerja keras dari kedua belah pihak.” (Informan 2)

Dari jawaban dari ketiga informan didapatkan bahwa ada hal yang paling mendasar yang wajib dilakukan oleh pasangan suami istri adalah menjalin komunikasi

yang baik, dikarenakan dengan adanya komunikasi yang terjalin maka akan mengurangi dampak-dampak buruk yang akan terjadi didalam rumah tangga, seperti tidak adanya kecemburuan sosial, atau tidak adanya kesalahpahaman antara suami dan istri selama mereka pergi bekerja.

Jawaban dari pertanyaan yang sudah peneliti tanya kepada para informan masing-masing dari mereka memiliki jawaban yang seragam mengenai peran ganda seorang ibu rumah tangga yang menjadi perempuan karir. Dimana bukan hal yang mudah untuk melakukan sebuah peran ganda didalam rumah tangga, dibutuhkan banyak dukungan dari suami dan anak-anak untuk dapat memahami peran ibu rumah tangga sebagai perempuan karir. Oleh sebab itu, untuk menjaga keharmonisan dibutuhkannya komunikasi, *quality time*, dan lain-lain untuk dapat terjalin keharmonisan didalam rumah tangga tersebut.

SIMPULAN

Perempuan karir yang sudah berkeluarga memiliki beberapa peran ganda

terhadap keharmonisan didalam rumah tangganya. Dimana peran ganda yang dilakukan oleh istri tidaklah mudah dalam menjalankannya butuh dukungan yang baik dari suami untuk dapat melakukan peran ganda tersebut. Adanya peran ganda yang dilakukan oleh istri terhadap keluarganya merupakan salah satu bukti bahwa perempuan karir mampu membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaannya. Terlepas dari peran ganda tersebut, wanita yang memiliki peran ganda didalam rumah tangganya harus memiliki cara untuk tetap menjalin keharmonisan didalam rumah tangganya. Salah satu yang dilakukan oleh istri (perempuan karir) untuk menjaga keharmonisan rumah tangganya yaitu salah satunya dengan menjalin komunikasi yang baik antara suami dan istri. Ketika adanya komunikasi yang dilakukan oleh suami dan istri yang memiliki peran ganda, maka akan tercipta keharmonisan karena tidak adanya salah paham antara suami dan istri yang memiliki peran ganda. Mengenai relasi Hubungan Komunikasi Peran Ganda Perempuan Karir untuk Menjaga Keharmonisan dalam Keluarga dan Pekerjaan disarankan agar kepada para wanita yang akan menjadi istri atau ibu, sebelum menikah hendaknya dipikirkan dengan matang dengan seksama bila ingin menjadi peran ganda sekaligus ketika hidup berumah tangga, sebagai istri atau sebagai perempuan karir. Bagi para laki-laki yang ingin menikah hendaknya mempersiapkan dengan sungguh-sungguh terkait dengan hal yang berhubungan dengan tanggungjawabnya sebagai suami yaitu mengenai nafkah keluarga. Untuk perempuan karir yang sudah berkeluarga luangkan waktunya minimal seminggu sekali untuk quality time bersama keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Ermawati, S. (2016). Konflik Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Perspektif Sosial). *Jurnal Edutama*, 02(02), 59–60.

Iklima, iklima. (2014). *Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pns Wanita Yang Telah Berkeluarga Di Balai Kota Bagian Humas Dan Protokol Samarinda)*. 2, 77–89.

Istiqomah, A. (2022). *Double Burden of Career Women*. Kutub.Id.

Jannah, R. (2020). Hakikat Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam. *AN- NISA : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2), 695–702.

Kamal, W. (2021). *The Family Harmonization In The Midst Of Smartphone Use Progress: A Study Among Career Women Of Four Professions In Makassar City*. Universitas Hasanuddin.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpa.aspx?id=1133305>

Oktaviani. (2021). Peran Wanita Karir Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga Dalam Masyarakat Bugis di Kota Parepare [IAIN PAREPARE]. In *IAIN PAREPARE*. <http://repository.iainpare.ac.id/2707/1/18.0221.013.pdf>

Rahmanita, F. (2022). Scientia Sacra : Jurnal Sains, Teknologi dan Masyarakat Analisis Pengaruh Peran Ganda pada Perawat Wanita terhadap Kinerja pada Masa Pandemi Covid-19. *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi Dan Masyarakat*, 2(1), 25–30.

Suparman, S. (2017). PERAN GANDA ISTRI PETANI (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i2.44>

Utaminingsih, A., & Ulfah, I. F. (2020). *Feminisasi kemiskinan dan pemberdayaan perempuan berperspektif sosiopsikologis*.